



**STRATEGI PENCEGAHAN TINDAK *BULLYING*
DI LINGKUNGAN SMAN 2 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD BAYU AKBAR P.

NPM 21901011164



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

ABSTRAK

Akbar pamungkas, Muhammad Bayu.2023. Strategi Pencegahan Tindak *Bullying* di Lingkungan SMAN 2 Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr.Ika Ratih Sulistiani, M.Pd. pembimbing 2 : Dr.Dwi Fitri Wiyono.M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi, Pencegahan, *Bullying*, Lingkungan

Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan membawa dampak dari berbagai aspek, salah satunya aspek perilaku siswa. Penyimpangan perilaku menjadi salah satu aspek dari dampak kemajuan zaman. Perilaku *Bullying* merupakan salah atau contoh dari perbuatan menyimpang dan membahayakan. Budaya *Bullying* sering kita jumpai di sekolah dengan objek pelaku senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang memiliki kuasa, tidak bertanggung jawab dan terus terjadi secara berulang-ulang dan merasa kesenangan saat melakukan tindakannya. *Bullying* memiliki dampak positif dan dampak negatif, yang dimana dampak positif dari *Bullying* adalah korban *Bullying* lebih termotivasi untuk berhasil, menjadi lebih kuat, berani, dan lebih menghormati orang lain. Sedangkan dampak negatif bagi korban *Bullying* ialah timbulnya perasaan depresi, sakit hati, dan marah, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik para korbannya.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mendeskripsikan fokus penelitian , yakni perencanaan, penanganan , dan implikasi tindak *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, penanganan, dan implikasi tindak *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskripsi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, metode wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data melalui tanya jawab untuk mendapatkan data primer dan metode dokumentasi, yaitu pencarian data-data yang terdapat di sekolah.

Dalam hal ini, Strategi pencegahan Tindak *Bullying* yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengurangi aksi *Bullying* atau perundungan dengan melakukan pemberian sosialisasi kepada peserta didik, memberikan peraturan-peraturan yang mengarah kepada aksi *Bullying*.

ABSTRACT

Akbar pamungkas, Muhammad Bayu.2023. *Bullying Prevention Strategy in the Environment of SMAN 2 Malang. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Ika Ratih Sulistiani, M.Pd. supervisor 2: Dr.Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.I.*

Keywords: Strategy, Prevention, Bullying, Environment

The development of technology in world civilization, especially the world of education, has an impact on various aspects, one of which is the aspect of student behavior. Behavioral deviation is one aspect of the impact of the times. Bullying behavior is one or an example of deviant and harmful actions. Bullying culture is often encountered in schools with the object of seniority by someone and a group of people who have power, are not responsible and continue to occur repeatedly and feel pleasure when carrying out their actions. Bullying has a positive impact and a negative impact, where the positive impact of bullying is that victims of bullying are more motivated to succeed, become stronger, braver, and more respectful of others. While the negative impact for victims of bullying is the emergence of feelings of depression, hurt, and anger, it can affect the academic achievement of the victims. From the above background, the researcher describes the focus of the research, namely the planning, handling, and implications of Bullying in the environment of SMAN 2 Malang. The purpose of this study is to describe the planning, handling, and implications of Bullying in the environment of SMAN 2 Malang.

To achieve these objectives, the research was conducted with qualitative descriptive research. Data collection procedures were carried out using the observation method, namely by making direct observations at the research location, the interview method, namely by collecting data through question and answer to obtain primary data and the documentation method, namely the search for data contained in the school.

In this case, the Bullying Prevention Strategy carried out by the school in reducing acts of Bullying or Bullying by providing socialization to students, providing regulations that lead to acts of Bullying.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan membawa dampak dari berbagai aspek, salah satunya aspek perilaku siswa. Penyimpangan perilaku menjadi salah satu aspek dari dampak kemajuan zaman. Perilaku *Bullying* merupakan salah satu atau contoh dari perbuatan menyimpang dan membahayakan. Budaya *Bullying* sering kita jumpai di sekolah dengan objek pelaku senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang memiliki kuasa, tidak bertanggung jawab dan terud terjadi secara berulang-ulang dengan dan merasa kesenangan saat melakukan tindakannya.

Kasus *Bullying* menjadi kasus yang mengerikan di Indonesia dan terjadi di dari level sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil riset *Programme for International Students Assessment (PISA, 2018)* Indonesia merupakan Negara tertinggi kelima dari anggota *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* yang hanya sebesar 22,7%. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungandengan jumlah korban sebanyak 41,1%. Angka murid korban *Bullying* ini jauh di atas rata-rata negara Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 5% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku

diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku *Bullying*.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI,2020) bidang hak sipil dan partisipasi anak, jasra putra mengatakan kejadian mengenai siswa yang ditendang sampai meninggal, siswa jarinya harus diamputasi, menjadi gambaran ekstrem dan fatalnya intimidasi *Bullying* fisik dan psikis yang dilakukan pelajar kepada temannya. Dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai tahun 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak untk *Bullying* baik di Pendidikan maupun diluar lingkungan Pendidikan, angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat. Akan terus bertambah dan akan lebih banyak korban yang berjatuhan jika tidak adanya perhatian khusus dari lingkungan khususnya guru dan orangtua yang menjadi pondasi utama bagi anak.

Sekolah sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia yang memiliki harapan mampu meneruskan estafet pembangunan bangsa. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru terjadi kekerasan dan penyiksaan, baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Kasus *Bullying* adalah hal menarik untuk dibahas, dikarenakan kekhawatiran yang penting dicari jalan keluar atau upaya untuk mengatasinya. Terkait dengan upaya untuk mengatasi perundungan dalam dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai salah satu tenaga pendidik yang memiliki peran dan andil yang sangat besar. Selama ini, upaya yang sering dilakukan oleh pihak sekolah bagi pelaku *Bullying* dengan memberikan hukuman berupa sanksi atau dipanggil orang tua peserta didik dan

bekerja sama dengan sekolah untuk menangani kasus *Bullying*. Namun hal ini belum dicapai dengan maksimal. (Nasir, 2018).

Guru adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas semua kejadian di sekolah. Seorang guru harus dapat memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa ketika dibutuhkan, terutama bagaimana menghadapi *Bullying* di sekolah. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus memiliki strategi untuk mengatasi *Bullying* yang terjadi di sekolah. Sebagai seorang guru juga perlu menguasai pengetahuan yang luas, untuk memenuhi peran sebagai seorang guru yang menjadi panutan atau contoh bagi siswa.

Bullying memiliki dampak positif dan dampak negatif, yang dimana dampak positif dari *Bullying* adalah korban *Bullying* lebih termotivasi untuk berhasil, menjadi lebih kuat, berani, dan lebih menghormati orang lain. Sedangkan dampak negatif bagi korban *Bullying* ialah timbulnya perasaan depresi, sakit hati, dan marah, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik para korbannya.

Satuan pendidikan harus mampu memberikan pemahaman mengenai *Bullying* untuk seluruh warga sekolah. Tujuannya untuk meminilisir *Bullying* di lingkungan sekolah, agar peserta didik dapat dengan nyaman datang kesekolah untuk belajar. Oleh karena itu, pencegahan dan kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, siswa dan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi setiap kekerasan yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Pemerintah juga terlibat dengan mengeluarkan pedoman yang tepat untuk menangani tindak kekerasan di satuan pendidikan, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencoba berbagai cara, salah

satunya dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 pada tanggal 31 Desember 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Menurut *U.S Department of Health and Human Services* (2015), *Bullying* adalah “perilaku agresif dan tidak diinginkan di kalangan siswa di sekolah dan secara nyata melibatkan atau menerima ketidakseimbangan kekuatan” dan terjadi secara berulang-ulang dalam periode waktu tertentu. Majcherova et. al (2014), sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa. *Bullying* merupakan masalah serius di sekolah kita maupun di negara lain. *Bullying* biasa terjadi di beberapa spot di sekolah pada waktu istirahat yaitu; tempat ganti baju, kamar mandi, dan koridor yang sering dilewati siswa namun jarang dilewati atau terdapat guru disana. Saat *Bullying* terjadi biasanya hanya ada satu korban dan dua atau tiga atau sekelompok pembully. *Bullying* juga dapat terjadi di kelas, namun beberapa dari teman sekelas memilih untuk tidak membantu korban karena takut atau karena korban bukan siswa yang disukai. Tsiantis et. al (2013) juga mengungkapkan bahawa sikap positif siswa terhadap sekolah dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama di sekolah. Semakin buruk pengalaman mereka di sekolah (menjadi korban *Bullying*) maka semakin negatif sikap mereka terhadap sekolah, sebaliknya semakin baik pengalaman mereka saat berada di sekolah (tidak ada *Bullying*) maka semakin positif sikap mereka terhadap sekolah.

Korban *Bullying* sering disebut dengan *victim*. Korban *Bullying* adalah seseorang atau sekelompok orang yang sering mengalami trauma dengan perilaku orang lain dan tidak memiliki kekuatan, kemampuan, atau kesempatan

untuk menolak perilaku tersebut atau menghentikan perilaku yang menyakitkan tersebut. Korban *Bullying* di sekolah biasanya adalah anak-anak *introvert* dengan harga diri rendah dan kurangnya keterampilan sosial, terutama dalam khususnya dalam hal *keasertifan*. Korban tidak memiliki kekuatan untuk melawan, merasa disakiti, takut untuk bertemu dengan pelaku, dan mempunyai keinginan untuk berhenti disakiti oleh pelaku. Seringkali, korban *Bullying* tidak mengungkapkan kepada guru atau keluarga mereka tentang perilaku *Bullying* yang mereka alami. Hal ini terjadi karena korban takut akan pembalasan atau merasa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Bullying membawa dampak psikis pada korbannya, yakni siswa. *Bullying* adakalanya verbal maupun non verbal. *Bullying* merupakan permasalahan serius yang harus dicegah dan dihilangkan dilingkungan dunia Pendidikan. Akibat dari *Bullying* adalah gangguan psikis bahkan fisik. Para korban *Bullying* sangat rentan atau trauma saat menghadapi kehidupan yakni menjalankan aktivitas keseharian, sekolah dll. Hal tersebut mempengaruhi tingkah laku keseharian siswa. Korban *Bullying* akan terganggu dengan aktivitas belajar. Bagaimana bisa belajar, dirinya saja secara psikis sudah susah dan tiada kenyamanan. Korban *Bullying* tidak akan bisa sukses dalam mencapai Pendidikan, kecuali bila trauma sudah hilang.

Bullying menjadi kasus permasalahan yang berbahaya dan mengganggu dunia pendidikan di pada tingkat level usia diseluruh dunia dan perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik maupun orangtua. Korban *Bullying* bukan dari kaum yang lebih kuasa ataupun sama kekuatannya dengan si pembullykan tetapi yang menjadi objek sasaran dari korban *Bullying* tersebut terjadi pada

anak yang memiliki kekurangan-kekurangan dari anggota tubuh yang dijadikan bahan cemooh dan cacian dari pembencinya. (Astuti, 2008). Salah satu faktor lain yang menyebabkan *Bullying* adalah faktor kesenjangan kekuatan yang dimunculkan dari aspek fisik, akses media sosial yang mengandung informasi yang memalukan, faktor popularitas yang dimiliki, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Terlebih pada usia sekolah dasar yang rentan akan tersinggung dan kesalahpahaman diantara teman sebaya nya (Olweus, 2019).

Menurut pasal 54 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menegaskan: “Anak di dalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau temantemannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau Lembaga Pendidikan lainnya.

Bullying merupakan isu yang tidak boleh diremehkan dan bahkan diingkari keberadaannya. Peserta didik yang menjadi korban *Bullying* akan menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan cara-cara menghindari gangguan di sekolah sehingga memiliki sedikit energi untuk belajar. Pelaku *Bullying* juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dan jika perilaku ini terjadi sampai mereka dewasa tentunya akan berdampak lebih luas. Peserta didik yang menjadi penonton juga berpotensi menjadi pelaku *Bullying*. Memutus mata rantai kekerasan membutuhkan kerjasama dari berbagai elemen pendidikan yang meliputi guru, peserta didik, keluarga, agar *Bullying* tidak diperlakukan sebagai tindakan yang wajar dan merupakan

ejekan biasa dan bukan penyiksaan dengan dalih menjadi bagian dari proses tumbuh kembang anak dan bukan agresi yang menimbulkan korban.

Apabila kejadian *Bullying* tidak segera diselesaikan, maka dapat mengakibatkan kejadian yang tidak diinginkan, misalnya bunuh diri. Hal ini terjadi di Johor, Malaysia, seperti diberitakan suara.com. Seorang remaja berusia 17 tahun melompat dari lantai empat sebuah mal. Anak itu mengakhiri hidupnya karena menjadi korban *Bullying*. Dua anak yang melakukan *Bullying* datang ke pemakanan untuk meminta maaf atas perbuatan mereka (Gunadha & Aditya, 2020)

Dari peristiwa-peristiwa di atas, dapat disimpulkan bahwa *Bullying* bisa dilakukan oleh siapa saja, mulai dari teman sekelas, kakak kelas bahkan guru. Efek *Bullying* terhadap korban, tidak dapat disebut ringan. Korban *Bullying* menderita fisik dan psikis, membuat korban menjadi murung, trauma bahkan melakukan tindakan bunuh diri.

Perilaku *Bullying* secara verbal atau non verbal disekolah sangat ditentang sekali karena perilaku tersebut sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika didalam lingkungan Pendidikan, salah satunya di sekolah SMAN 2 Malang. Sekolah ini sangat ketat dalam peraturan pencegahan kasus tindak *Bullying* yang dimana untuk kasus *Bullying* disekolah cukup banyak terjadi. Terjadinya *Bullying* disekolah dikarenakan adanya tujuan tersendiri untuk mencari tenar didalam lingkungan sekolah yang melakukan perilaku *Bullying* ini cenderung lebih banyak dikelas teratas. Salah satu bentuk *Bullying* yang sering terjadi diantaranya: mengejek, memukul, mendorong, *body shamming*, dan masih banyak lainnya. (hasil observasi)

Dengan seiringnya terjadinya kejadian-kejadian *Bullying* yang ada disekolah pihak sekolah mengambil Langkah dalam mengurangi angka *Bullying* yaitu dengan cara memberikan sosialisasi kepada peserta didik, memberikan peraturan-peraturan yang ketat tentang *Bullying* dan hal yang itu sudah terjadi disekolah SMAN 2 Malang. (hasil observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Malang ditemukan lumayan banyak terjadinya kasus *Bullying*. Perilaku *Bullying* yang diamati di SMAN 2 Malang ini berupa *Bullying* verbal seperti mengejek, menghina temannya, dan memanggil temannya dengan julukan atau panggilan orang tua. *Bullying* fisik juga terjadi seperti mendorong dan memukul. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “ Strategi pencegahan tindak *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas , maka beberapa masalah yang akan dibahas berkaitan dengan strategi pencegahan tindak *Bullying* di lingkungan sekolah SMAN 2 Malang antara lain:

1. Bagaimana perencanaan proses pencegahan tindak *Bullying* dilingkungan sekolah SMAN 2 Malang?
2. Bagaimana penanganan pada kasus *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang?
3. Bagaimana implikasi pencegahan tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang?

C. Tujuan penelitian

Adapaun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan proses pencegahan tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang
2. Untuk mendeskripsikan penanganan pada kasus tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pencegahan tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan informasi yang akurat, serta terbukti dapat memberikan kegunaan bagi pembaca secara menyeluruh dan secara pribadi. Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang strategi pencegahan tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang dan memberikan informasi juga untuk pencegahan aksi *Bullying* ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini berguna sebagai antisipasi atau pencegahan aksi Tindakan *Bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dan dapat memberikan pengalaman belajar dan juga dapat dijadikan sebagai bahan penerapan yang diperoleh dibangku kuliah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi angka tindak *Bullying* disekolah dan menjadikan sekolah aman dari Tindakan tersebut.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan kepada peserta didik agar bisa mengurangi tindak *Bullying* dan menjadikan sekolah yang rama anak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi yakni tentang “Strategi Pencegahan Tindak *Bullying* dilingkungan Sekolah SMAN 2 Malang” ini, penulis bisa menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi:

1. Strategi

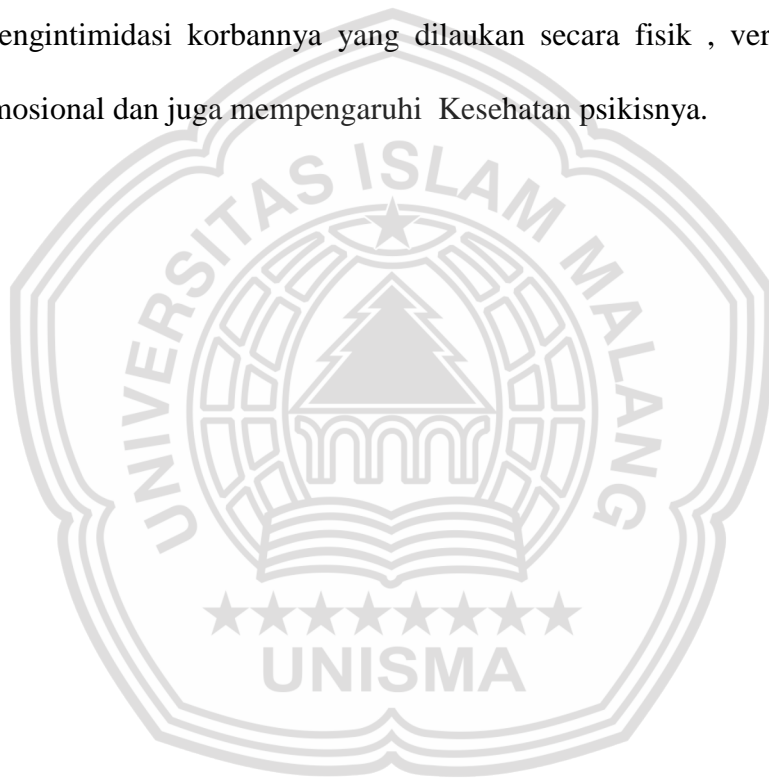
Strategi merupakan suatu Tindakan atau rencana yang berfokus pada tujuan kedepannya dan juga digunakan untuk memprioritaskan kuota sumber daya.

2. Pencegahan

pencegahan merupakan salah satu upaya untuk menghindari kerugian, kerusakan yang terjadi pada seseorang ataupun lingkungan disekitarnya.

3. *Bullying*

Bullying adalahh suatu kegiatan kelompok atau invidu yang mengintimidasi korbannya yang dilaukan secara fisik , verbal atau emosional dan juga mempengaruhi Kesehatan psikisnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi pencegahan tindak *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang maka diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam hal perencanaan proses pencegahan tindak *Bullying* di lingkungan sekolah SMAN 2 Malang yang dilakukan oleh guru dalam menangani kasus *Bullying* sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan memberikan cara memberikan penyuluhan kepada peserta didik tentang *Bullying* dan tentang narkoba karena di SMAN 2 Malang terdapat SOP mengenai cara mengatasi permasalahan *Bullying* di sekolah. Dan di SMAN 2 Malang sudah terdapat aturan tentang pencegahan *Bullying* dan penanganan kasus *Bullying*.
2. Dalam hal ini perencanaan tindak *Bullying* telah dilakukan secara aktif dan juga berjalan dengan lancar serta telah mengikuti SOP yang ada. Di SMAN 2 Malang ada beberapa peraturan yang mengatur peserta didik salah satunya tentang pencegahan tindak *Bullying*, untuk perencanaan *Bullying* sebenarnya di SMAN 2 Malang ini bukan merencanakan tindak *Bullying* tetapi menekan kegiatan perundungan menggunakan peraturan tata tertib Adapun peraturan itu disosialisasikan sejak awal masuk dan melaksanakan MPLS di SMAN 2 Malang.
3. Penanganan pada kasus tindak *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang dalam penanganan kasus tindak *Bullying* ini dapat membantu guru

Ketika terjadinya tindak *Bullying* yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah SMAN 2 Malang sudah dilakukan dengan baik. Salah satu cara penanganan pada kasus tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang, yang pertama guru mengetahui dengan cara mengamati langsung kondisi siswanya, guru mengetahui langsung tindakan siswa atau yang kedua siswa bercerita langsung mengenai masalah yang di hadapinya kepada guru. Serta penanganan selanjutnya di sekolah SMAN 2 Malang yakni guru bekerjasama dengan siswa untuk memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang *Bullying* dan tentang bahaya narkoba. Adapun usaha yang dilakukan oleh siswa dalam penanganan kasus tindak *Bullying* adalah dengan cara mengawasi teman dan saling berkoordinasi dengan guru dalam menjaga keamanan dan kenyamanan yang ada di SMAN 2 Malang.

4. Implikasi pencegahan tindakan *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang
Dampak pada pencegahan tindakan *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang sudah dilakukan dengan baik, yaitu dengan cara mensosialisasikan kepada peserta didik, atau dengan cara memberikan sanksi yang berupa teguran sebagai bentuk ingatak kepada peserta didik yang melakukan *Bullying* dengan memberikan bimbingan konseling untuk korban yang terkena dampak *Bullying*. Adapun selain itu usaha yang dilaksanakan oleh SMAN 2 Malang dalam mengurangi dampak adanya *Bullying* di sekolah yakni sekolah SMAN 2 Malang mencegah dengan cara menekan angka *Bullying* maka akan berkurangnya angka kasus *Bullying* yang terjadi di SMAN 2 Malang.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Agar sekolah mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa, khususnya dalam penanaman karakter berbudi pekerti yang baik kepada siswanya dengan cara memberikan bimbingan, sosialisasi program serta menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah oleh semua warga sekolah di SMAN 2 Malang.

2. Bagi Tenaga Pendidik / Guru

Agar tenaga pendidik atau guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Serta melakukan program kegiatan untuk mengembangkan potensi siswa, membiasakan siswa untuk selalu bersikap positif. Saling menjaga silaturahmi dan kekeluargaan sesama teman, sesama guru, dan tidak memandang perbedaan siswanya. Serta selalu mengingatkan kepada guru-guru yang lain untuk senantiasa menjaga kerukunan siswanya,

3. Bagi siswa

Implementasikan semua ajaran semua guru dengan baik tentang pencegahan *Bullying* yang ada di sekolah, jangan diterapkan di sekolah saja tetapi juga terapkan di semua lingkungan keluarga dan masyarakat baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- AFIFAH, L. N. (2018). INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMA NEGERI 8 KEDIRI (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)q .
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aryuni, M. (2017). STRATEGI PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI PROGRAM SEKOLAH BAGI FASILITATOR SEBAYA (*BULLYING PREVENTION STRATEGIES THROUGH THE CARE SCHOOL PROGRAM FOR PEER FACILITATOR*). *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 1(1).
- Astuti, P.R (2008). Meredam *Bullying*: 3 Cara efektif mengatasi kekerasan pada anak. Jakarta. UI Press.
- Bakhtiar, B., Gani, A. W., & Rahmayanti, S. N. (2023). PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* MELALUI PEMBELAJARAN PPKn PADA SMKN 3 TAKALAR. *Ash-Shahabiah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 96-102.
- Coloroso, B (2007). *The Bully, the bullied, and the bystander*. New York: HarperCollins
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.
- Elliot, M. (2005). *Wise Guides Bullying*. New York: Hodder Children's Books.
- Fahri Zulfikar (2022). *Bullying di Sekolah, Bagaimana Cara Mencegahnya?*
- Gunadha, R & Aditya, R. (2020). Remaja 17 tahun Bunuh Diri karena di-bully pelakunya datang ke pemakaman.
- Harahap, R. S., & Toni, T. (2023). Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Smks (X) Rantauprapat Ditinjau Dari Peraturan Kemendikbud Nomor 82 Tahun 2015. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 357-364.
- Iswinarno, C. (2020). Ngaku Alami Perundungan, Siswi SMP di Kediri Depresi dan Ingin Bunuh Diri.

- Khoerunnisa, F. (2021). ANALISIS PENANGANAN RESCHEDULING PEMBIAYAAN BERMASALAH DI KOPERASI SERBA USAHA BMT AMANAH KABUPATEN BREBES PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- LABIB, B. (2017). UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEBAKARAN DI KAPAL MV. CIPTA CIREBON PADA PT. CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE. KARYA TULIS.
- Lengkong, H. M., Suradinata, E., & Tahir, M. I. (2020). EFEKTIVITAS ORGANISASI PASCA PERUBAHAN ORGANISASI BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAERAH KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(4), 789-806.
- Lontaan, H. D., Sondakh, M., & Pasoreh, Y. (2021). Komunikasi Pemerintah Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Marâ, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi *Bullying* Pada Anak sejak Dini Di Panti Asuhan Ar-Rahman. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 401-407.
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi *Bullying* Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2(1), 67-82.
- Oktaviani, D. (2019). Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN metro (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Prasetio, A., & Fanreza, R. (2023). STRATEGI SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* DI ISMAELIYAH SCHOOL. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-6.
- Putra, I. M., Pradipta, K. A., Elvenna, N. E., Rosyid, M. Z., & Kusumawardani, T. (2021). PERILAKU *BULLYING* DAN DAMPAK PADA KORBAN.
- Putri, F.,Suyanto, T. (2016). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Smp Negeri 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 62-76.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573.

- Saepudin, A., & Surbiantoro, E. (2022, August). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-12 tentang Upaya Pencegahan Perilaku Bullying. In Bandung Conference Series: Islamic Education (Vol. 2, No. 2, pp. 792-798).
- Saleh, Z. (2021). Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Siswa. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2(2), 122-133.
- Setiawan. B. (2008). Agenda Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku *Bullying*. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7(2).
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). Metode penelitian bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susanto, Dwi Wulandari. (2010). Fenomena Korban Perilaku *Bullying* pada Remaja dalam Dunia Pendidikan. Semarang: Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.
- Trevi Trevi, Winanti Siwi Respati. (2012). Sikap Siswa Kelas X Smk Y Tangerang Terhadap *Bullying*. Jurnal Psikologi, Media Ilmiah Psikologi. 10(1)
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL], 7(1), 79-96.
- Yûsuf al-Qardhâwî, Iman, Revolusi & Reformasi Kehidupan, terj. Hasi Anwar Wahid dan H.M. Mochtar Zoerni (Singapura: Pustaka Nasional Pte. Ltd., 1987), h. 67
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *Bullying*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2).